

# Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah Bertaraf Internasional

Muhammad Arifin\*<sup>1</sup>, Ari Kartiko<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Malang

<sup>2</sup>Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim

e-mail: [arifin.1068@gmail.com](mailto:arifin.1068@gmail.com), [ari.kartiko5@gmail.com](mailto:ari.kartiko5@gmail.com)

Submitted: 15-11-2022

Revised : 22-12-2022

Accepted: 25-12-2022

**ABSTRACT.** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendidikan agama islam berbasis multicultural yang dilaksanakan di MBI Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto. Indonesia adalah Negara yang majemuk dengan segala perbedaannya sehingga disebut dengan Negara yang multicultural. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian secara terperinci. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan bahasa pemersatu, memasukkan nilai multicultural dalam pembelajaran serta menyusun tata tertib yang dapat menerapkan nilai multicultural yang telah didapat.

**Keywords:** *Multikultural, Strategi, Pendidikan Agama Islam,*



## How to Cite

Arifin, M., & Kartiko, A. (2023). Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah Bertaraf Internasional. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 194-202.

## INTRODUCTION

Konflik atau permasalahan dalam masyarakat seringkali bersumber dari masalah agama. Karena itu, pendidikan agama sangat penting di daerah ini. Oleh karena itu, pendidikan agama memerlukan rencana atau strategi pengajaran atau pembelajaran tentang agama agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. berdasarkan masalah yang muncul dan tujuan yang ingin dicapai (Halim, 2022a, 2022b; Ma'arif & Arifin, 2022). Konflik atau permasalahan dalam masyarakat seringkali bersumber dari masalah agama. Karena itu, pendidikan agama sangat penting di daerah ini. Oleh karena itu, pendidikan agama memerlukan rencana atau strategi pengajaran atau pembelajaran tentang agama agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. berdasarkan masalah yang muncul dan tujuan yang ingin dicapai (Aprilianto et al., 2023; Masturin, 2022).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, ras, suku, dan Agama oleh karena itu, Indonesia adalah negara yang multikultural dan oleh sebab itu untuk memahamkan atau memberikan suatu pengertian kepada masyarakat tentang hal tersebut maka harus dimulai melalui pendidikan yaitu pendidikan keagamaan. Sebab pendidikan keagamaan adalah jembatan yang paling tepat untuk memberikan suatu konsep pemahaman tentang multikultural berdasarkan ajaran agama sebagai salah-satu upaya dalam mewujudkan pendidikan multicultural (Irhandyaningsih, 2012). Melalui Pendidikan agama Islam berbasis multikultural ini akan dikembangkan tentang gagasan-gagasan untuk memberikan suatu pemahaman yang baik terhadap siswa berdasarkan konsep agama melalui pembelajaran disekolah (Burhanuddin, 2014).

Mewujudkan pendidikan agama Islam berbasis multikultural yang diajarkan kepada siswa sangatlah penting sebab siswa adalah bagian dari masyarakat dan sebagai generasi penerus bangsa yang nanti akan meneruskan peradaban bangsa ini (Madkan & Mumtahana, 2022; Tarwi & Naimah, 2022).

Tujuannya adalah agar mereka sebagai generasi penerus bangsa nanti akan memahami bagaimana lingkungan mereka yang multikultural melalui konsep agama Islam dengan tujuan agar siswa dapat memiliki akhlak yang mulia dan dapat menghargai keragaman budaya disekitarnya. dan hal ini sesuai dengan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural Yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk. (Amin, 2017; Rustam Ibrahim, 2013)

Strategi pembelajaran merupakan rencana serta cara penyampaian pembelajaran agar prinsip dasarnya dapat tercapai serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (Suprihatiningrum, 2013) Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dan penggunaan metode dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Djamarah & Zain, 2014). Strategi pembelajaran juga dapat dianggap sebagai rencana atau saran untuk tugas pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam situasi yang berbeda, tergantung pada siswa, sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan tertentu dalam pembelajaran yang terorganisir. Strategi pembelajaran juga dapat dianggap sebagai rencana atau saran tugas belajar yang dapat digunakan guru dalam situasi yang berbeda, tergantung pada siswa, sekolah, lingkungan sekitar, dan tujuan tertentu dalam pembelajaran yang diselenggarakan (Anitah & Dkk, 2008).

Liliweri mengatakan bahwa pendidikan multikultural adalah strategi pembelajran dengan pemanfaatan beragamanya latar belakang budaya dari peserta didik guna membentuk sikap multikultural. Tujuannya adalah untuk memahami peserta didik tentang konsep kebudayaan, demokrasi, budaya, keseimbangan serta perbedaan dalam arti yang lebih luas. Artinya pendidikan multicultural adalah konsep pendidikan yang menjunjung tinggi toleransi dan saling menghormati meskipun berasal dari kebudayaan ataupun latar belakang yang berbeda-beda (Suparlan & Utari, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuyun mengatakan bahwa peran seorang guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan multikultural adalah untuk membangun paradigma keberagaman, menghargai keragaman bahasa, membangun sensitivitas gender, membangun sikap kepedulian sosial, membangun sikap anti diskriminasi etnis, membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan, membangun sikap anti diskriminasi umur yang telah diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam (Anwar, 2018). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rustam menyatakan bahwa pendidikan multicultural bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis ditengah kondisi masyarakat yang majemuk. (Rustam Ibrahim, 2013)

Sementara penelitian Chandra Syaputra menyimpulkan bahwa konsep multikulturalisme yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam bukan hanya pandangan tentang fakta yang ada akan tetapi merupakan suatu hal yang harus senantiasa ditumbuh kembangkan dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga eksistensinya serta dalam rangka mempertahankan kebaikan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. (Syahputra, 2019)

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pada strategi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multicultural di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto serta pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran. Alasannya adalah karena latar belakang peserta didik di MBI Amanatul Ummah yang sangat beragam sehingga memerlukan pendidikan multicultural. MBI Amanatul Ummah merupakan lembaga pendidikan elite yang menjadi favorit bagi masyarakat seluruh Indonesia. Oleh karena itu peserta didik memiliki keragaman suku serta ras yang berbeda-beda pula.

Dari pemaparan diatas peneliti ingin mengangkat sebuah penelitian yang bertema tentang pendidikan multicultural dengan judul Strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Madrasah Bertaraf Internasional MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.

## METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data dan sumber data. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Sugiono bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian guna mendapatkan hasil berupa data lisan maupun tertulis (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mencoba menggambarkan dan menganalisis hal-hal seperti peristiwa, tindakan sosial, sikap, kepercayaan, pendapat, dan pemikiran individu atau kelompok orang (Herdiansyah, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang berhubungan langsung dengan hal yang ingin diteliti oleh peneliti. Proses ini meliputi observasi langsung di lapangan dengan melihat kondisi di Madrasah Bertaraf Internasional Ammanatul Ummah (MBI), serta wawancara langsung dengan kepala madrasah, Dr. H Ahmad Chudiori, M.Si, siswa kelas XI MIA 6, Saif Akil, Ahmad Damarhaji, dan M. Raihan Noval Ramadhan, serta guru Akidah Akhlak, Abdul Mujib, S.I berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sumber data sekunder, di sisi lain, adalah mereka yang tidak memberikan data peneliti secara langsung tetapi melakukannya melalui orang lain atau makalah. (Idrus, 2009)

Lokasi penelitian ini berada di MBI Amanatul Ummah Pacet, Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini difokuskan kepada strategi pendidikan agama islam berbasis multikulturalisme. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah suatu jenis kegiatan yang menggunakan panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman, untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian (Fitrah & Lutfiyah., 2017). Wawancara adalah pertemuan dan percakapan antara dua orang untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung tentang hal yang sedang dipelajari sehingga dapat diketahui makna dari suatu topik atau hal. Berdasarkan uraian tersebut, wawancara dapat dilakukan secara terorganisir (Susilo, 2008). Dokumentasi adalah catatan tentang hal yang akan dipelajari. Bisa berupa tulisan, gambar, atau dokumen seperti jurnal dan dokumen pemerintah. (Sugiyono, 2018)

Penelitian ini penulis mengambil analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari dua langkah yaitu Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan dan Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan (Miles & Huberman, 2014). Tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan (Hanson et al., 2005).

Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal dari luar data, hal itu bertujuan sebagai sarana pengecekan serta sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, j, 2006). Yang pertama adalah triangulasi teknik yaitu untuk mengetahui tingkat data kredibel dengan melakukan pengujian ulang data kepada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Kedua Triangulasi sumber, yaitu memeriksa tingkat kredibilitas data yang dilakukan melalui cara menguji ulang data melalui sumber yang berbeda dan ketiga triangulasi waktu, yaitu mengukur tingkat kebenaran suatu data dengan cara wawancara, observasi atau cara lainnya dalam kondisi waktu yang berbeda (Arikunto, 2010).

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Result**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tahap awal ditemukan bahwa penggunaan bahasa untuk menubuhkan jiwa nasionalisme menjadi tahap awal pendidikan multicultural di MBI Amanatul Ummah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari koordinator Madrasah Bertaraf Internasional yang mengatakan bahwa mengedepankan jiwa nasionalisme menjadi salah satu faktor dalam menjaga multikulturalisme di MBI Amanatul Ummah. Meskipun ustad dan ustadzah di MBI Amanatul Ummah memiliki latar belakang pondok pesantren salaf yang menggunakan pemaknaan bahasa Jawa dalam menerjemahkan kitab kuning, namun mereka harus tetap menggunakan bahasa Indonesia dalam menerjemahkan kitab kuning di MBI Amanatul Ummah. Berikut pendapat dari Dr. H. Ahmad Chudlori, S.S., M.Pd. :

“yang pertamakali adalah mengedepankan jiwa nasionalisme yang sudah tercermin dari bagaimana bapak Kyai Asep Saifuddin Chalim selaku Pembina dalam penerjemahan kitab-kitab kuning dalam pengajian selalu menggunakan bahasa Indonesia. Alasannya adalah karena santri-santri disini memiliki latar belakang suku dan bahasa yang berbeda-beda bahkan ada yang dari luar negeri seperti Malaysia dan Thailand juga sehingga perlu adanya titik temu untuk menjadikan keanekaragaman tersebut tidak menimbulkan perpecahan salah satunya adalah dengan menggunakan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia.”

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MBI Amanatul Ummah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan lebih kearah keterkaitan antara nilai-nilai multikultural dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Berikut hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MBI Amanatul Ummah, A. Julul Zamzami, S.S. :

“jika dilihat dari segi kurikulum maka strategi pendidikan agama islam berbasis multicultural yang kita lakukan adalah dengan memasukkan nilai-nilai multicultural itu kedalam materi pembelajaran yang biasanya dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan serta pelajaran yang memiliki kaitan sejarah yang bertujuan untuk menonjolkan nilai-nilai toleransi, tanggung jawab, keadilan, demokrasi serta semangat nasionalisme santri.”

Selain itu MBI Amanatul Ummah juga membuat tata tertib yang menonjolkan nilai multikultural sehingga meningkatkan rasa tenggang rasa. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Abdul Mujib, S.Pd.I. yang mengatakan bahwa :

“kami menyusun tata tertib atau aturan di pesantren dengan menanamkan nilai-nilai multicultural sehingga santri bisa lebih menghargai perbedaan, menghormati satu sama lain dan saling tolong-menolong. Contohnya adalah dengan tidak boleh memanggil temannya dengan panggilan yang tidak pantas. Karena yang sering menimbulkan permasalahan di pesantren adalah dari nama panggilan yang tidak pantas. Kemudian juga dengan aturan harus menggunakan kata-kata yang sopan yang tidak menyakiti hati lawan berbicara supaya tidak mengganggu atau membuat orang lain merasa tertindas atau terhina sehingga kenyamanan dan saling menghargai tetap terjaga disini.”

Dengan adanya sikap tenggang rasa yang tumbuh karena dari tata tertib yang diberlakukan dapat menjaga keharmonisan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan pesantren MBI Amanatul Ummah tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa siswa MBI Amanatul Ummah memiliki sikap tenggang rasa yang tinggi serta saling menghormati satu sama lain. Hal tersebut

menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan materi multikulturalisme telah berhasil. Dokumen yang diperoleh dari MBI Amanatul Ummah berupa tata tertib serta RPP yang disusun oleh guru juga menunjukkan bahwa terdapat kandungan multikulturalisme didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dengan koordinator MBI Amanatul Ummah menunjukkan bahwa implementasi strategi pendidikan agama Islam berbasis multicultural di MBI Amanatul Ummah adalah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti mengadakan pentas seni yang mengandung unsur multicultural membuat siswa lebih mudah memahami tentang multikulturalisme. Selain itu mereka juga membuat aturan serta tata tertib untuk menuangkan apa yang telah mereka peroleh dalam pembelajaran sehingga mereka dapat mengimplementasikan materi yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari mereka.

“Bakar Sambi adalah salah satu dari sekian banyak kegiatan di MBI yang dijadikan sebagai wadah pelaksanaan pembelajaran multikultural. Bakar sambi adalah pertunjukan seni yang menampilkan berbagai pertunjukan oleh siswa dari berbagai daerah, tidak hanya dari daerah Jawa, tetapi juga dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Ada yang menggunakan Reog, ada pula yang Madura, Kalimantan, serta tarian yang menjadi ciri khas MBI, yaitu tari Saman dari Aceh yang penarinya bahkan bukan pelajar Aceh, melainkan pelajar dari daerah lain sebagai ungkapan penghargaan terhadap keberagaman dari budaya Indonesia.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengimplementasian strategi Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di MBI Amanatul Ummah menggunakan kegiatan seni sebagai wadah untuk meningkatkan sikap saling menghargai yang menjadi tujuan utama dari pendidikan multikultural. Kegiatan seni yang dilaksanakan dapat meningkatkan rasa toleransi, tanggung jawab, demokrasi serta semangat nasionalisme.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi di MBI Amanatul Ummah menunjukkan bahwa strategi pendidikan agama Islam berbasis multicultural di MBI Amanatul Ummah adalah dengan menyelipkan nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran serta menonjolkannya dalam tata tertib yang diberlakukan sehingga siswa dapat mengimplementasikan materi di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi terdapat tiga strategi yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural di MBI Amanatul Ummah yaitu:

1. Menanamkan Jiwa Nasionalisme

Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa adalah dengan mengajak seluruh siswa MBI yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia berbicara dalam bahasa yang sama, yaitu bahasa nasional. Siswa akan merasa diperlakukan adil jika mendengar dan diperlakukan sama. Cara yang berlandaskan nasionalisme ini sejalan dengan nilai-nilai multikultural, seperti persamaan dan persatuan. Dalam proses pembelajaran, semua siswa memiliki hak, derajat, dan tanggung jawab yang sama, sehingga tidak ada alasan untuk memperlakukan mereka secara berbeda.

2. Menggunakan bahan ajaran serta materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai multikultural.

Bahan ajar dan metode pengajaran adalah bagian penting dari pembelajaran karena mereka adalah inti dari pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dan metode pengajaran harus sesuai dan relevan dengan latar belakang dan keadaan siswa, sehingga mengajarkan tujuan pendidikan multikultural kepada mereka lebih relevan dan sesuai dengan latar belakang mereka. Hal ini sejalan dengan strategi pembelajaran melalui pendekatan sejarah yang lebih menekankan pada bahan ajar dan materi yang diajarkan kepada siswa dengan

melihat latar belakang siswa dan pengalaman baik siswa maupun guru. Hal inilah yang nantinya menjadi dasar untuk memahami multikulturalisme, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. datang.

3. Menyusun tata tertib madrasah yang mengandung nilai multikultural.

Aturan yang mengandung nilai-nilai multikultural merupakan metode yang efektif untuk membiasakan siswa mematuhi dan menerapkan semua aturan yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural. Seperti aturan untuk tidak memanggil nama yang tidak pantas kepada temannya, tidak mengatakan hal-hal yang menyakiti perasaan teman-temannya untuk menimbulkan perpecahan, dan tidak melakukan hal-hal yang menyinggung atau menindas atau merendahkan pihak lain di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya untuk menetapkan norma-norma yang memperhatikan warisan dan lingkungan siswa.

Sedangkan implementasi dari strategi pendidikan agama islam berbasis multicultural di MBI Amanatul Ummah dibagi menjadi dua yaitu :

1. Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler

Siswa akan lebih mudah memahami budaya yang multikultural dalam pentas seni yang memiliki keragaman budaya yang majemuk. Hal ini sejalan dengan gagasan pendekatan budaya yang mengatakan bahwa tradisi yang berkembang harus mengutamakan keasliannya. Ini akan membantu siswa memahami apa itu tradisi otentik atau orisinal. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk berbicara dengan orang-orang di sekitar mereka dan belajar lebih banyak tentang lingkungan mereka. Ini akan membantu mereka menghadapi perbedaan yang terjadi.

2. Membuat Sistem Pembelajaran dan Tata Tertib Sekolah yang Mengandung Nilai-Nilai Multikultural

Membuat sistem pembelajaran yang baik dengan mengubah materi pembelajaran menjadi aturan yang harus diikuti siswa di sekolah sebagai cara untuk melatih dan membiasakan siswa mengikuti sistem yang diwajibkan sebagai aturan sekolah. Artinya tata tertib sekolah yang harus diikuti siswa setiap hari dapat memuat tujuan pembelajaran yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Ini akan melatih siswa untuk melakukan apa yang telah diajarkan kepada mereka. MBI Amanatul Ummah menggunakan kaidah-kaidah yang sejalan dengan apa yang diajarkan di kelas dengan memasukkan nilai-nilai multikultural dalam kaidah atau tata tertib yang berlaku. Hal ini membantu siswa belajar lebih baik karena apa yang telah dipelajari selalu dipraktikkan setiap hari melalui aturan yang berlaku.

## **Discussion**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan agama islam berbasis multicultural di MBI Amanatul Ummah memiliki beberapa strategi. Yaitu dengan cara menanamkan jiwa nasionalisme dengan menggunakan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia. Multikulturalisme adalah pemahaman tentang keragaman masyarakat. Multikulturalisme adalah kesadaran akan realitas sosial yang majemuk untuk mewujudkan tatanan sosial yang humanis, demokratis, dan berkeadilan (Mustaqim & Mustaghfiroh, 2013). Dengan adanya bahasa pemersatu tersebut membuat kesadaran akan realitas social yang majemuk di MBI Amanatul Ummah menjadi lebih terjaga.

Strategi yang lain adalah dengan menyelipkan nilai-nilai multikulturalisme kedalam RPP sehingga tanpa sadar akan menumbuhkan rasa persatuan antar sesama siswa meskipun dengan latar belakang yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran, seperti yang didefinisikan oleh Kindsvatter, adalah "kombinasi percontohan metode" yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan (Susanto, 2013). Dengan diselipkannya nilai-nilai multikultural di

dalam RPP, maka sudah jelas bahwa MBI Amanatul Ummah memiliki tujuan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan yang majemuk.

Hal ini sesuai dengan teori multikulturalisme yaitu seperangkat gagasan tentang bagaimana memecahkan masalah kekuatan persatuan dan rasa nasionalisme bangsa yang jatuh karena perubahan dalam skala global. Indonesia khususnya telah melihat perubahan ini dalam beberapa tahun terakhir. Peristiwa baru-baru ini menunjukkan bahwa kekhawatiran akan jatuhnya harga diri nasionalis tidaklah benar (Ikhsan & Giwangsa, 2019; Saadah & Asy'ari, 2022; Saputro & Darim, 2022). Contoh paling nyata adalah tumbuhnya keinginan sebagian wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk melepaskan diri dari wilayah negara lain. Sejauh ini, pemerintah mampu menghentikan hal ini, sehingga bagian-bagian negara ini masih bersatu. Pada awal abad ke-21 juga terjadi lebih banyak perselisihan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan sosial dan ekonomi. Syaifuddin, 2015).

Pengimplementasian dari strategi tersebut tertuang dalam kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan dengan memilih tema yang mengandung nilai multicultural seperti drama, tarian dan lain sebagainya. Selain itu, MBI Amanatul Ummah juga menyusun tata tertib yang didalamnya terdapat nilai-nilai aplikatif dari apa yang telah di pelajari di sekolah yang mana mengandung nilai multicultural.

## CONCLUSION

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di MBI Amanatul Ummah adalah dengan menggunakan strategi penggunaan bahasa pemersatu, yaitu bahasa Indonesia. Selain itu juga dengan cara memasukkan nilai-nilai multikultural serta pemahaman akan menghargai perbedaan dalam kegiatan belajar mengajar yang tertuang dalam RPP pembelajaran. Tata tertib yang disusun juga memiliki nilai multikultural sehingga dapat langsung mempraktikkan apa yang telah mereka dapat dalam pelajaran di kelas untuk diterapkan dalam kehidupan bersosial masyarakat di sekolah.

Pengaruh strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik dan tepat adalah akan memudahkan siswa dalam memahami pendidikan agama Islam dalam kaitannya dengan lingkungan multikultural di sekitarnya. Hal ini akan menyebabkan siswa menjadi lebih toleran satu sama lain, saling menghargai, menerima perbedaan, dan menghargai pendapat orang lain. Itu juga akan mengarah pada lebih banyak persaudaraan dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengurangi permusuhan. Dengan ini, akan membantu menjadikan Madrasah sebagai tempat di mana orang dapat hidup dan bekerja sama secara damai dan harmonis.

## REFERENCES

- Amin, Muh. (2017). Pendidikan Multikultural. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>
- Anitah, Sri., & Dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Anwar, Y. Prafit. (2018). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMA NEGRI 1 GUNUNG SUGIH LAMPUNG TENGAH* (Issue 21). UIN Raden Intan.
- Aprilianto, A., Rofiq, M. H., Sirojuddin, A., Muchtar, N. E. P., & Mumtahana, L. (2023). Learning Plan of Moderate Islamic Religious Education in Higher Education. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2792>

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev 20). Rineka Cipta.
- Burhanuddin, H. (2014). Rekonstruksi Sistem Pembelajaran. *Muaddib*, 04(02), 71–92.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fitrah, Muhammad., & Lutfiyah. (2017). *Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus*. CV Jejak.
- Halim, A. (2022a). Sikap Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Art. 1.
- Halim, A. (2022b). Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 2(1), Art. 1.
- Hanson, W. E., Plano Clark, V. L., Petska, K. S., Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2005). Mixed methods research designs in counseling psychology. *Journal of Counseling Psychology*, 52(2), 224–235. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.2.224>
- Herdiansyah, H. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet. 2). Erlangga.
- Ikhsan, M. H., & Giwangsa, S. F. (2019). The Importance of Multicultural Education in Indonesia. *JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION (JTLEE)*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v2i1.6665>
- Irhandayaningsih, A. (2012). KAJIAN FILOSOFIS TERHADAP MULTIKULTURALISME INDONESIA Oleh: Dra. Ana Irhandayaningsih, M.Si. *Humanika*, 1–8.
- Ma`arif, M. A., & Arifin, A. (2022). Penguatan Nilai Multikultural Pada Kurikulum Pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i1.9814>
- Madkan, & Mumtahana, L. (2022). Islam dan Tradisi Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Masturin, M. (2022). Development of Islamic Religious Education Materials Based on Religious Moderation in Forming Student Character. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), Art. 4. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Moleong, j. Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, M., & Mustaghfiroh, H. (2013). Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme. *Addin*, 7(1), 105–128.
- Rustam Ibrahim. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129–154.
- Saadah, R., & Asy'ari, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Art. 1.
- Saputro, A. N. A., & Darim, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Art. 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Suparlan, & Utari, S. (2018). *Pendidikan Multikultural*. Madani Media.



- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana.
- Susilo, W. H. (2008). *Penelitian Kualitatif Dalam bidang Kesehatan*. CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Syahputra, M. C. (2019). Pendidikan Islam Multikultural (Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid Dan Nurcholish Madjid). *Skripsi*, 53(9), 1–132.
- Syaifuddin, A. Fedyani. (2015). Membumikan Multikulturalisme di Indonesia. *Antropologi Sosial Budaya*, II(1), 17–18.
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.